

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi utama dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Program ini bertujuan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) melalui pengaturan kehamilan yang meliputi pencegahan, penundaan, penjarangan, dan pembatasan jumlah anak. Menurut *World Health Organization* (WHO), penggunaan kontrasepsi yang efektif berperan penting dalam mengatur jarak kelahiran serta mencegah komplikasi persalinan yang beresiko bagi ibu dan bayi.

Meskipun telah diimplementasikan secara nasional, pencapaian program KB masih menghadapi berbagai tantangan. Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi KB di Indonesia baru mencapai 56,26%, masih jauh dari target nasional sebesar 78,34%. Di Provinsi Jawa Barat, partisipasi KB aktif tercatat sebesar 59,10%. Sementara itu, di Kabupaten Indramayu cakupan penggunaan kontrasepsi modern pasca persalinan justru mengalami penurunan signifikan, dari 67,8% pada tahun 2023 menjadi 34,1% pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan Bidan Koordinator di wilayah kerja Puskesmas Jatisawit menunjukkan bahwa pada periode Januari–Juli 2025 terdapat 188 ibu yang bersalin, namun hanya

111 ibu yang menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Rendahnya cakupan tersebut erat kaitannya dengan keterbatasan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi. Sebagian besar ibu masih terpengaruh oleh mitos, seperti anggapan agama melarang KB atau keyakinan bahwa banyak anak membawa rezeki, serta persepsi keliru mengenai efek samping kontrasepsi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesadaran dan perencanaan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Kesehatan RI (2021) yang menegaskan bahwa rendahnya cakupan KB dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, keberadaan mitos yang masih diyakini, serta penyebaran informasi yang tidak tepat mengenai kontrasepsi.

Pengetahuan merupakan faktor kunci dalam membentuk rencana penggunaan kontrasepsi. Ibu dengan pengetahuan yang memadai lebih cenderung memiliki sikap positif dan merencanakan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan (Setyorini, 2023). Penelitian Tutiari, Suindri dan Ariyani (2023) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Hasil penelitian Zulfa *et al.* (2024) memperkuat temuan tersebut, dengan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan rencana penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Ibu hamil dengan pengetahuan rendah dan sedang sebagian besar tidak memiliki rencana penggunaan kontrasepsi pasca persalinan, sedangkan ibu dengan pengetahuan tinggi cenderung telah merencanakan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Namun, data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN, 2022) mencatat bahwa hanya 49% ibu hamil trimester III yang memiliki pemahaman memadai mengenai kontrasepsi.

Selain pengetahuan, kualitas konseling KB juga mempengaruhi keputusan ibu dalam merencanakan penggunaan kontrasepsi. Konseling selama pelayanan antenatal care (ANC) seharusnya mencakup pemberian informasi KB dan pengisian rencana penggunaan kontrasepsi (Kementerian Kesehatan RI, 2024a). Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa konseling belum optimal karena bidan jarang memanfaatkan Lembar Balik ABPK ber-KB. Media tersebut sebenarnya dirancang sebagai alat bantu komunikasi untuk memudahkan pemahaman klien, tetapi penggunaannya terhambat oleh ukuran yang besar, kurang praktis, serta keterbatasan penguasaan materi oleh tenaga kesehatan, sehingga konseling menjadi kurang efektif.

Sebagai bentuk inovasi, berbagai aplikasi berbasis smartphone telah dikembangkan untuk menggantikan fungsi lembar balik, seperti ABPK ber-KB digital dan Si KB Pintar. Aplikasi tersebut dinilai lebih praktis, mudah diakses, serta mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan konseling yang lebih optimal. Penelitian Nurcahyani dan Widiyastuti (2020) membuktikan bahwa aplikasi ABPK ber-KB membantu bidan dalam memberikan konseling dengan lebih baik karena dirasakan lebih mudah, praktis, dan sistematis dibandingkan lembar balik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa aplikasi tersebut telah memenuhi aspek kualitas informasi, kualitas sistem, dan kepuasan pengguna, sehingga efektif

digunakan oleh tenaga kesehatan maupun penyedia layanan lainnya. Selanjutnya, penelitian Nurcahyani *et al.* (2023) membuktikan bahwa edukasi KB berbasis aplikasi lebih efektif dibanding lembar balik dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Dengan demikian, keterbatasan pengetahuan ibu menjadi masalah utama dalam rendahnya cakupan KB pasca persalinan, yang diperburuk oleh kualitas konseling yang belum optimal. Hingga saat ini, media konseling berbasis aplikasi belum banyak diterapkan di Indramayu, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Jatisawit. Padahal, penerapan edukasi berbasis aplikasi berpotensi menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III sekaligus memperkuat rencana penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi KB Berbasis Aplikasi Terhadap Pengetahuan dan Rencana Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatisawit Kabupaten Indramayu Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan dalam masalah ini adalah “Bagaimana Pengaruh Edukasi KB Berbasis Aplikasi Terhadap Pengetahuan dan Rencana Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatisawit Kabupaten Indramayu Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi KB Berbasis Aplikasi Terhadap Pengetahuan dan Rencana Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatisawit Kabupaten Indramayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi KB berbasis aplikasi.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi rencana penggunaan kontrasepsi pasca persalinan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi KB berbasis aplikasi.
- c. Menganalisis perbedaan rata-rata pengetahuan ibu hamil trimester III tentang kontrasepsi sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi KB berbasis aplikasi.
- d. Menganalisis perbedaan rencana penggunaan kontrasepsi pasca persalinan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi KB berbasis aplikasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah terkait Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu promosi kesehatan dan ilmu perilaku, khususnya terkait intervensi berbasis teknologi digital dalam

meningkatkan pengetahuan dan rencana penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan alternatif media edukasi keluarga berencana berbasis aplikasi yang dapat digunakan dalam proses konseling kontrasepsi, mudah diakses dan dipahami, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kesiapan, dan rencana dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan.

b. Bagi Puskesmas Jatisawit

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program promosi kesehatan reproduksi yang terintegrasi dengan teknologi digital, khususnya dalam menjangkau ibu hamil yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan tatap muka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar referensi dalam penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh edukasi KB berbasis Aplikasi serupa dengan pendekatan dan target populasi yang lebih luas, atau wilayah yang berbeda, serta mendorong pengembangan inovasi teknologi kesehatan lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan studi orisinal yang belum pernah dilakukan sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Jatisawit. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh edukasi berbasis aplikasi “ABPK ber-KB” dan “Si KB

“Pintar” dalam meningkatkan pengetahuan dan rencana penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada ibu hamil trimester III. Integrasi teknologi digital dalam pelayanan kesehatan primer menjadikan penelitian ini sebagai kontribusi baru dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat fasilitas dasar.

Secara khusus, penelitian ini mengadopsi dan mengembangkan pendekatan dari studi Nurcahyani *et al.* (2023) yang mengevaluasi efektivitas aplikasi “ABPK ber-KB” dan “Si KB Pintar” dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan melalui konseling KB selama kehamilan. Meskipun menunjukkan efektivitas signifikan dalam mendorong pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi pasca melahirkan, studi tersebut dilakukan di Kabupaten Cirebon dan lebih menekankan pada aspek *outcome* penggunaan kontrasepsi, belum secara eksplisit pada peningkatan pengetahuan KB selama kehamilan.

Sebagai perluasan dan diferensiasi dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jatisawit, Kabupaten Indramayu, dengan titik fokus pada evaluasi perubahan pengetahuan dan rencana penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada ibu hamil trimester III sebagai hasil dari intervensi edukatif berbasis aplikasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan gambaran umum mengenai pengaruh media digital terhadap pengetahuan ibu hamil, namun memiliki keterbatasan baik dari segi objek penelitian, jenis media yang digunakan, maupun populasi sasaran:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti & Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|--|---|
| 1. | Nurcahyani dan Widiyastuti (2020) | Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB Digital sebagai Inovasi Media Konseling Keluarga Berencana | Aplikasi memenuhi kualitas sistem, informasi, dan kepuasan pengguna. Fokus pada bidan sebagai pengguna. | Semua penelitian menekankan penggunaan media digital/teknologi dalam KB. | Hanya mengevaluasi bidan, belum melihat dampak pada pengetahuan ibu hamil. |
| 2. | Patimah, Susilawati dan Sundari (2022) | Pengaruh Penerapan Aplikasi Kopiku “Kontrasepsi Pilihanku” Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Tentang Kontrasepsi IUD | Aplikasi meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang IUD. | Semua menekankan peningkatan pengetahuan atau efektivitas edukasi kontrasepsi. | Fokus hanya pada satu metode kontrasepsi (IUD), tidak menyeluruh. |
| 3. | Nurcahyani <i>et al.</i> (2023) | <i>Effects of Using an Application for Postpartum Contraceptive Use in Family Planning Counseling during Pregnancy</i> | Penggunaan ABPK ber-KB dan Si KB Pintar lebih efektif dibanding Lembar Balik ABPK ber-KB dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. | Memanfaatkan aplikasi digital untuk edukasi KB. | Belum mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan dan niat ibu hamil trimester III di Puskesmas Jatisawit. |

| | | | | | |
|----|-------------------------|---|--|--|--|
| 4. | Yunita dan Anisa (2023) | Pemberian Edukasi Mengenai Alat Kontrasepsi dan Skrining Akseptor KB Menggunakan Aplikasi Roda Klop | Peningkatan pengetahuan sebesar 85% pada wanita usia subur. | Semua menekankan peran media digital dalam meningkatkan pengetahuan. | Tidak menggunakan ABPK ber-KB/Si KB Pintar, sasaran bukan ibu hamil trimester III. |
| 5. | Setyorini (2023) | Menggunakan <i>Logic Model</i> untuk Mengevaluasi Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan: Peningkatan Niat Menggunakan Alat Kontrasepsi | Intervensi modul cetak efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, norma subjektif, efikasi diri, dan niat menggunakan kontrasepsi. | Semua menekankan peningkatan pengetahuan/niat dalam KB. | Media cetak, bukan digital; sasaran pasangan usia subur, bukan ibu hamil trimester III. |
| 6. | Lajuna dan Sari (2022) | <i>Literature Review:</i> pemanfaatan aplikasi android dalam pelayanan keluarga berencana | Media digital berpengaruh meningkatkan faktor determinan calon akseptor KB, terutama MKJP. | Semua menekankan pentingnya teknologi/media digital. | Bersifat literatur/deskriptif; tidak ada intervensi eksperimental atau pengukuran langsung pada ibu hamil. |

Berdasarkan kajian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- Objek penelitian spesifik: Ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Jatisawit.
- Media intervensi terintegrasi: Kombinasi aplikasi ABPK ber-KB dan Si KB Pintar sebagai inovasi edukasi digital.
- Fokus variabel: Mengukur perubahan pengetahuan dan rencana

penggunaan kontrasepsi pasca persalinan, bukan hanya perilaku penggunaan.

- d. Konteks geografis baru: Kabupaten Indramayu, yang memiliki tantangan cakupan KB berbeda dengan Kabupaten Cirebon.

Dengan demikian, penelitian ini bukan sekadar replikasi, melainkan perluasan dan inovasi yang lebih kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat strategi edukasi KB berbasis aplikasi pada tingkat pelayanan kesehatan primer serta berkontribusi dalam menekan angka unmet need di Indonesia.